

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Sesuai Pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Tujuan pendidikan menurut undang-undang pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas telah memberikan amanah kepada guru agar siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Untuk itu perlu kembali pada konsep yang paling dasar yaitu pembangunan karakter (*character building*) sejak dini pada siswa.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2012: 5) “merupakan sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Gaffar (dalam Kesuma,

2012: 5) bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada siswa. Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Prayitno, (2011 : 47) karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.

Menurut pendapat Muslich, (2011: 84) karakter juga diartikan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri , sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. sudah jelas bahwa karakter yang diharapkan seseorang yaitu mampu menilai hal yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini itu benar walaupun berhadapan dengan lingkungan luar (Lickona, 2013: 82).

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama agama, kedua Pancasila, ketiga budaya, keempat tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Mulyasa, 2012: 39).

Permasalahan juga ditemukan di Sekolah Dasar Negeri Pandian I, bahwa terdapat banyak siswa yang belum disiplin terutama masalah waktu sebagai contoh banyak siswa yang telat saat mengikuti upacara bendera pada hari senin ditambah lagi ada yang tidak mengenakan atribut lengkap contohnya memakai dasi, walaupun sudah diberi sanksi berupa teguran dan tidak diperbolehkan masuk sampai upacara selesai, siswa masih saja banyak yang telat saat upacara di minggu-minggu berikutnya. Pada saat pergantian jam olahraga ada sebagian siswa yang tidak ganti baju, mereka tetap menggunakan baju olahraga saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Melihat permasalahan di atas perlu kiranya ada upaya untuk memperbaikinya supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Karena, pendidikan dikatakan berhasil apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri, salah satunya melalui pembentukan karakter. Mutu pendidikan sedikit banyak bergantung pada keadaan seorang guru. Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya

manusia. Guru tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan pribadi peserta didiknya.

Charles E. Johnson (dalam Sumiarsi, 2015:100) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Selain itu, menurut Syarbini (2015: 33) Kompetensi dalam pengertian yang lebih luas diartikan segenap pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang dengannya ia melakukan pekerjaan secara baik dan maksimal.

Kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Syarbini (2015:34-38) meliputi :

1. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi professional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.
4. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi yang telah dijelaskan diatas adalah kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang berat bagi para guru. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profesi seorang guru bukanlah pekerjaan yang sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari (Satori, 2014:2-5). Oleh sebab itu, seorang guru dikatakan guru profesional jika telah melekat pada kompetensi kepribadian yang mencakup pribadi yang disiplin, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, memiliki akhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Kepribadian guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter yang dalam hal ini sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Guru mempunyai andil besar pembentukan karakter peserta didik, karena guru merupakan panutan dan teladan bagi peserta didik. Menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah itu sangatlah penting, bahkan dirasa memang perlu ditanamkan sejak dini. Maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun proposal penelitian terkait kepribadian yang dimiliki guru dalam membentuk karakter kedisiplinan kepada peserta didik untuk menjadi generasi muda yang lebih baik dan berkualitas. Berawal dari pikiran

tersebut, maka penulis menyusun proposal penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kompetensi Kepribadian Guru di SDN Pandian I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan adalah :

1. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru di SDN Pandian I?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru di SDN Pandian I?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru di SDN Pandian I.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru di SDN Pandian I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat diharapkan menjadi referensi untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai berbagai hal tentang pembentukan karakter disiplin siswa melalui kompetensi kepribadian guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa melalui kompetensi kepribadian guru.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat membentuk kedisiplinan siswa melalui kompetensi kepribadian guru.

c. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi para guru SDN Pandian I dalam memperbaiki karakter disiplin siswa sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

d. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini dapat diharapkan siswa lebih disiplin terutama dalam mematuhi tata tertib di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang dibuat, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Karakter Disiplin

Cahyono, (2016: 169) karakter disiplin dapat diartikan sebagai suatu bentuk kesadaran diri yang muncul dari batin yang terdalam berupa dorongan untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan dan nilai-nilai serta hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Mulyasa, 2013: 117 kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterahkan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.